PENGGUNAAN MEDIA GUESS MOVEMENT SPINNER DALAM PROGRAM REMEDIAL SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA DI MIS TERPADU LANGSA

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh

AISYAH SAFITRI
1052017076

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA

2022

SKRIPSI

Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Langsa
Sebagai Salah Satu Beban Studi
Program Sarjana (S-1) dalam
Ilmu Pendidikan dan Keguruan Pada Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Diajukan oleh

AISYAH SAFITRI
NIM: 1052017076

Program Studi
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Disetujui Oleh

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Jelita, M.Pd	**Nina Rahayu, M.Pd**
NIDN. 2005066903	**NIDN. 2018078801**

PENGGUNAAN MEDIA GUESS MOVEMENT SPINNER DALAM PROGRAM REMEDIAL SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA DI MIS TERPADU LANGSA

SKRIPSI

Telah Diuji Penitia Ujian Munaqasah Skripsi Fakultas Tarbiyah
Dan Ilmu keguruan Institut Agama Islam negeri Langsa Dan
Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu
Beban Studi Program Sarjana (S-1) Dalam
Ilmu Pendidikan dan Keguruan

Pada Hari/ Tanggal:
Jum'at, 12 Agustus 2022 M

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Dr. Jelita, M.Pd
NIDN. 2005066903

Sekretaris,

Nur Balqis Mutia, M.Pd
NIDN. 1321079202

Anggota,

Rita Mahriza, M.S
NIDN. 2017018401

Anggota,

Fenny Anggreni, M.Pd
NIDN. 2004018801

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
IAIN Langsa

Dr. Zainal Abidin, MA
NIP. 197506032008011009

SURAT PERNYATAAN KARYA SENDIRI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Aisyah Safitri

No. Pokok : 1052017076

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **"PENGGUNAAN MEDIA GUESS MOVEMENT SPINNER DALAM PROGRAM REMEDIAL SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA DI MIS TERPADU LANGSA"** adalah benar hasil karya sendiri. Apabila di kemudian hari ternyata terbukti hasil plagiasi karya orang lain atau dibuatkan oleh orang lain, maka saya siap menerima sanksi akademik sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Langsa, 27 Juni 2022

Yang menyatakan,



Aisyah Safitri

ABSTRAK

Aisyah Safitri. 2022. Penggunaan Media Guess Movement Spinner Dalam Program Remedial Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di MIS Terpadu Langsa

Media *guess movement spinner* salah satu media yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman anak dalam memahami materi. Program remedial yang diterapkan oleh guru hanya berupa pengulangan tugas atau siswa harus menjawab beberapa soal untuk menambah nilai yang tidak mencukupi KKM. Siswa harus menjawab beberapa soal dalam waktu singkat dan siswa bahkan tidak ada persiapan untuk menjawab soal tes tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ketuntasan belajar anak sebelum dilakukan remedial dengan menggunakan media *guess movement spinner* dan peningkatan hasil belajar siswa dalam program remedial dengan menggunakan media *guess movement spinner* pada pembelajaran IPA di MIS Terpadu Langsa. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian eksperimen dan pendekatan kuantitatif dengan rancangan *Randomized Control Group Pretest-Posttest*. Populasi yang digunakan adalah seluruh siswa kelas V yang terdiri dari beberapa orang dan sampel yang digunakan sebanyak 2 kelas yaitu kelas eksperimen (VA) berjumlah 16 orang dan kelas kontrol (VB) berjumlah 11 orang. Sampel diperoleh dengan teknik simpel random sampling. Instrumen yang digunakan adalah tes berbentuk essai dengan bobot nilai 20. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketuntasan belajar siswa sebelum menggunakan media sangat kurang karena belum mencapai ketuntasan klasikal yaitu 0% artinya belum ada yang tuntas. Dari uji SPSS diperoleh signifikansi 0,00 < 0,05 artinya hipotesis alternatif diterima (H_a) dan H_0 ditolak. Selai itu nilai rata-rata dari kelas eksperimen lebih besar dari nilai rata-rata kelas kontrol yaitu 82,18 > 79,54. Dengan demikian disimpulkan bahwa terjadi peningkatan ketuntasan belajar siswa setelah remedial dan terdapat pengaruh media *guess movement spinner* terhadap hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Media Guess Movement dan Program Remedial

KATA PENGANTAR

Alhamdulilah Puja dan puji beserta Syukur Penulis panjatkan kehadirat Allah swt, dengan senantiasa mengharap Ridha-Nya. Hanya atas karunianya penulis telah dapat menyelesaikan penelitian ini dengan judul "**PENGGUNAAN MEDIA GUESS MOVEMENT SPINNER DALAM PROGRAM REMEDIAL SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA DI MIS TERPADU LANGSA**". Salawat dan salam penulis sampaikan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW beserta penerusnya yang telah setia tulus ikhlas untuk meneruskan dan menjaga kemuslihatan umat.

Pada kesempatan ini penulis ucapkan terimakasih kepada seluruh dosen yang telah membimbing dan memberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Ucapkan terimakasih juga penulis sampaikan kepada:

1. Rektor Institut Agama Islam Negeri Langsa Bapak Dr. H. Basri Ibrahim, MA.
2. Bapak Dr. Zainal Abidin, MA selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
3. Ibu Rita Sari, M.Pd selaku Ketua Jurusan Fakultas Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
4. Ibu Dr. Jelita, M.Pd selaku pembimbing pertama dalam penulisan skripsi ini.
5. Ibu Nina Rahayu, M.Pd selaku pembimbing kedua dalam penulisan skripsi ini.

6. Selanjutnya dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih banyak kepada Ayahanda dan Ibunda yang telah membiayai penulis hingga dapat menyelesaikan Penelitian ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa Skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan adanya kritik dan saran dari semua pihak, guna lebih sempurnanya skripsi ini. Mudah-mudahan Skripsi ini ada manfaatnya bagi pengembang ilmu Pengetahuan.

Langsa, 27 Juni 2022

Aisyah Safitri

DAFTAR ISI

ABSTRAK ..... **i**
KATA PENGANTAR ..... **ii**
DAFTAR ISI ..... **iv**
DAFTAR TABEL ..... **vi**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **vii**

BAB I: PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Batasan Masalah 4
C. Rumusan Masalah 4
D. Tujuan Penelitian 5
E. Manfaat Penelitian 5
F. Penjelasan Istilah 6

BAB II: KAJIAN TEORI **8**
A. Media *Guess Movement* 8
1. Pengertian Media Pembelajaran 8
2. Media Guess Movement Spinner 10
B. Program Remedial 13
1. Faktor-Faktor yang Menyebabkan Remedial 14
2. Ketuntasan Belajar 16
3. Kriteria Ketuntasan Belajar 17
C. Hasil Belajar 19
D. Penelitian Terdahulu 28

BAB III : METODE PENELITIAN **31**
A. Jenis Penelitian 31
B. Lokasi dan Waktu Penelitian 31
C. Populasi dan Sampel 32
D. Teknik Pengumpulan Data 32
E. Teknik Analisis Data 35

BAB IV : HASIL PENELITIAN **38**
A. Hasil Penelitian 38
1. Data dari Hasil Tes Uji Coba 38
a. Uji Validitas 38
b. Uji Reliabilitas 39
c. Uji Daya Beda 39
d. Tingkat Kesukaran 40
2. Analisis Data 40
a. Uji Syarat 42

1) Uji Normalitas 43
2) Uji Homogenitas 43
3) Uji Paired Sampel T-test 43
4) Uji Hipotesis 44
B. Pembahasan 44

BAB V : PENUTUP 47
A. Kesimpulan 47
B. Saran-Saran 47
DAFTAR PUSTAKA 49
Lampiran 52

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Rancangan Penelitian Control group pre-test dan post-test 31
Tabel 3.2 Validasi Kualifikasi 33
Tabel 4.1 Taraf Signifikansi r tabel 38
Tabel 4.2 Hasil Pre-tes dan Post-tes kelas Eksperimen 41
Tabel 4.3 Hasil Pre-tes dan Post-tes kelas Kontrol 42

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Hasil Belajar Siswa

Lampiran 1 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen

Lampiran 2 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Kontrol

Lampiran 3 : Kisi-Kisi Soal

Lampiran 4 : Soal Pre-tes dan Post-test

Lampiran 5 : Kunci Jawaban

Lampiran 6 : Hasil Uji Coba

Lampiran 7 : Hasil Uji Validitas

Lampiran 8 : Hasil Uji Reliabilitas

Lampiran 9 : Hasil Uji Daya Beda Soal

Lampiran 10 : Hasil Uji Tingkat Kesukaran

Lampiran 11 : Hasil Uji Pre-tes dan Post-tes

Lampiran 12 : Uji Normalitas

Lampiran 13 : Uji Homogenitas

Lampiran 14 : Uji T

Lampiran 15 : Uji Hipotesis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di sekolah dasar (SD), guru kelas memiliki peran yang lebih besar dalam mendidik dan membimbing siswa karena guru kelas dianggap lebih mengenal dan memahami karakteristik siswanya tersebut. Terlebih, sekolah sebagai lembaga harus memprioritaskan guru dalam menyusun, mengembangkan materi, penerapan media, serta penentuan metode harus sesuai dengan karakter dan keinginan siswa agar mereka tidak kesulitan menerima pelajaran dan lebih fokus dalam mendengar apa yang disampaikan guru selama proses pembelajaran berlangsung.[1]

Kesulitan dan kegagalan dalam belajar merupakan aspek yang perlu diperhatikan dalam proses belajar mengajar, dimana dalam hal ini guru dapat menjadikan sebagai bahan rujukan untuk menyesuaikan bahan ajar agar siswa hasil belajar siswa lebih meningkat. Sebagai contoh sering didengar kecemasan seorang anak pada saat menempuh ujian. Keberhasilan dan kegagalan seorang anak belajar di SD sangat erat pada tingkat ketidakmampuan anak. Kesulitan Belajar dapat dibagi menjadi tiga yaitu kesulitan belajar akademis, kesulitan belajar simbolik dan kesulitan belajar nonsimbolik.[2]

Ketidakmampuan dalam hal akademis merupakan hambatan yang dapat dilihat dari hasil belajar siswa setelah melakukan ujian yang diberikan guru. Siswa

[1] Myrna Apriani, *Bimbingan Konseling di SD*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hlm. 8.
[2] Maliki, *Bimbingan Konseling di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 46.

yang tidak mencukupi nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) dianggap gagal dalam belajar dan harus mengikuti program remedial. KKM merupakan tolak ukur minimal pengukuhan ketuntasan siswa. Pendidik berupaya semaksimal mungkin untuk memastikan nilai siswa melampaui ambang batas KKM.[3]

Untuk membangun landasan yang kuat dalam konsep terapeutik, seseorang dapat mengamati tujuan dan fungsi terapeutik yang tercermin dalam peningkatan pembelajaran, serta strategi dan metodologi yang diterapkan dalam terapi, khususnya dalam bidang pengajaran ilmu pengetahuan alam. Upaya ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Pada dasarnya, semua siswa harus mencapai kemahiran penuh dalam materi pelajaran atau topik yang diberikan, sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan, asalkan mereka menerima waktu yang cukup dan pengajaran yang sesuai selama berpartisipasi dalam program perbaikan.

Berdasarkan hasil pengamatan awal yang telah peneliti lakukan di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Terpadu Langsa pada 18 Oktober 2021 , program remedial yang diterapkan oleh guru hanya berupa pengulangan tugas atau siswa harus menjawab beberapa soal untuk menambah nilai yang tidak mencukupi KKM. Hasilnya siswa harus menjawab beberapa soal dalam waktu singkat dan siswa bahkan tidak ada persiapan untuk menjawab soal tes tersebut. Terlebih program remedial berlangsung hanya seminggu untuk semua pelajaran serta tidak ada penerapan media ataupun metode disaat program remedial dilaksanakan.

[3] Nur Jaya, *Kriteria Ketuntasan Minimal*, (Surabaya: Lentera, 2015), hlm. 23

Guru hanya menjelaskan sedikit mengenai materi kemudian diberikan soal diakhir pertemuan. Bentuk Soal yang diberikan juga sama dengan soal yang telah diujiankan sehingga siswa yang sudah mengetahui jawaban dengan mudah menjawab soal tersebut tanpa harus belajar keras sebelum ujian remedial diterapkan. Terlebih siswa yang mendapatkan nilai bagus pada program remedial hanya sebagai nilai tambah dan tidak ada indikator penilaian yang jelas saat menentukan nilai siswa dalam program remedial. Akibatnya penilaian yang diberikan kepada siswa kurang objektif serta tidak jelas saat menentukan hasil belajar siswa.

Untuk menstimulus pengetahuan siswa mengenai materi yang diremedialkan, penerapan media sangat memungkinkan untuk memudahkan siswa memahami materi yang diremedialkan. Terlebih dalam pembelajaran IPA, penyusunan materi disertai gambar membuat siswa sulit untuk mengingat isi materi. Dengan berbantuan media *guess movement* diharapkan mampu meningkatkan daya ingat siswa agar mereka lebih mudah dalam memahami materi yang diberikan guru. Media*guess movement* merupakan salah satu media yang melibatkan siswa secara langsung dalam memahami materi yang diajarkan. Melalui media *guess movement* diharapkan dapat membantu siswa untuk meningkatkan hasil belajar yang selama ini dinyatakan dalam bentuk nilai.

Penggunaan media *guess movement*untuk meningkatkan hasil belajar telah dilakukan oleh Saidah Mardani yang berjudul "*Penerapan Media Spinner Spinner Sebagai Upaya Peningkatan Partisipasi dan Hasil Belajar Siswa".* Temuan penelitian mengungkapkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar

siswa pada mata pelajaran IPA dari siklus awal ke siklus berikutnya. Secara spesifik, persentase siswa yang mencapai nilai ketuntasan minimal (KKM) siklus I meningkat dari 62,86% menjadi 82,86% pada siklus II. Data ini menyoroti peningkatan yang nyata pada siklus kedua, dengan peningkatan signifikan sebesar 20% dibandingkan siklus pertama.[4]

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian berjudul *"Penggunaan Media Guess Movement Spinner Dalam Program Remedial Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di MIS Terpadu Langsa".*

B. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Siswa di tingkat dasar kelas V MIS Terpadu
2. Fokus penelitian pada pelajaran IPA materi makhluk hidup dengan sub tema struktur organ tubuh manusia dan hewan.
3. Program remedial dibatasi pada ketuntasanbelajar siswa (dengan nilai 75)
4. Keberhasilan diukur melalui tes hasil belajar.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah penelitian ini peneliti utarakan agar penelitian ini lebih terarah dan dapat menjawab permasalahan yang telah dijabarkan di atas. Rumusan masalah penelitian ini:

---

[4] Saidah Mardani, *Penerapan Media Spinner Spinner Sebagai Upaya Peningkatan Partisipasi dan Hasil Belajar Siswa*, Jurnal Edukasi, Vol. 6, No. 2, 2015, hlm. 110.

1. Bagaimana ketuntasan belajar anak sebelum dilakukan remedial dengan menggunakan media guess movement spinner pada pelajaran IPA di MIS Terpadu Langsa Tahun Ajaran 2020/2021?
2. Apakah penggunaan media *guess movement spinner* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam program remedial pada pelajaran IPA di MIS Terpadu Langsa tahun ajaran 2020/2021

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini

1. Untuk mengetahui ketuntasan belajar anak sebelum dilakukan remedial dengan menggunakan media guess movement spinner pada pelajaran IPA di MIS Terpadu Langsa Tahun Ajaran 2020/2021.
2. Untuk mengetahui penggunaan media *guess movement spinner* dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam program remedial pada pelajaran IPA di MIS Terpadu Langsa tahun ajaran 2020/2021.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi Guru

Menjadi referensi bagi guru dalam penggunaan media guess movement spinner sebagai upaya memperbaiki kualitas pembelajaran yang lebih baik.

2. Bagi Siswa

Dapat memudahkan siswa untuk memahami materi yang diajarkan menggunakan media guess movement spinner dalam proses pembelajaran.

3. Bagi Sekolah

Dapat memberi informasi kepada sekolah terkait pentingnya penerapan media pembelajaran dalam aktivitas pembelajaran agar hasil belajar menjadi lebih baik.

4. Pembaca

Dapat memberi kontribusi kepada pembaca saat melakukan suatu penelitian dengan topik yang sama sehingga bisa dipertimbangkan sebagai informasi terkait penerapan program remedial menggunakan media pembelajaran guess movement spinner.

F. Penjelasan Istilah

1. Program remedial

Program remedial yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu upaya untuk menambahkan hasil belajar siswa melalui program remedial menggunakan media guess movement untuk mencapai kriteria ketuntasan minimal di MIS Terpadu Langsa.

2. Media Pembelajaran *Guess Movement Spinner*

Media guess movement adalah media yang digunakan selama penerapan program remedial. Media ini digunakan untuk membantu siswa memahami materi pelajaran IPA sehingga hasil belajar dapat lebih ditingkatkan di kelas V MIS Terpadu Langsa.

3. Ketuntasan Belajar

Ketuntasan belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil yang didapat siswa setelah mengikuti proses pembelajaran IPA di kelas V MIS Terpadu Langsa. Ketuntasan belajar yang difokuskan pada penelitian ini pada ranah kognitif.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan diperoleh melalui tes. Tes ini bertujuan untuk melihat perbedaan media guess movement dan metode ceramah pada program remedial siswa di MIS Terpadu Langsa. Sebelum tes diujikan kepada siswa. Maka tes terlebih dahulu diujicobakan untuk melihat validitas, reliabilitas, daya beda dan tingkat kesukuran. Oleh karena itu, untuk lebih jelas hasil uji tes dapat dilihat sebagai berikut;

1. Data Hasil Tes Uji Coba

a. Uji Validitas

Untuk melihat uji validitas peneliti menggunakan SPSS untuk melihat hasil tes valid atau tidak valid. Dari hasil yang peneliti peroleh dapat dilihat pada lampiran 7:

Berdasarkan hasil pada lampiran 7 dapat peneliti jelaskan bahwa jumlah responden yaitu 20 siswa. Dalam hal ini dapat dilihat pada setiap soal dengan taraf signifikansi r tabel yaitu 0.432 dengan taraf 0.05.

Tabel 4.1: Taraf Signifikansi r tabel

No	Pertanyaan	R hitung	R tabel	Keterangan
1.	Pertanyaan 1	0.880	0.432	Valid
2.	Pertanyaan 2	0.490	0.432	Valid

3.	Pertanyaan 3	0.622	0.432	Valid
4.	Pertanyaan 4	0.791	0.432	Valid
5.	Pertanyaan 5	0.638	0.432	Valid

Dari tabel di atas menjelaskan bahwa dari 5 soal yang peneliti uji cobakan kepada siswa di kelas V, semua soal dinyatakan valid. Maka dari itu, peneliti menggunakan 5 soal untuk diberikan kepada siswa di kelas IV MIS Terpadu Langsa.

b. Uji Reliabilitas

Setelah uji validitas telah peneliti jabarkan, selanjutnya uji reliabilitas untuk mengetahui apakah soal yang digunakan reliabel atau tidak. Hasil uji realibilitas dapat dilihat pada hasil perhitungan SPSS pada lampiran 8.

Dari hasil uji reliabilitas pada lampiran 8 menjelaskan bahwa semua nilai crobach alfa > 0.6 maka dinyatakan reliabel. Jadi dari hasil di atas menggambarkan bahwa item soal dinyatakan reliabel dan bisa digunakan.

c. Uji Daya Beda

Untuk menganalisis uji daya beda, peneliti melihat nilai r_{hitung} setiap butir (dilihat dari nilai pearson correlation). Pedoman yang peneliti buat berdasarkan rating nilai sebagai berikut:

0.70-1.00 = Baik Sekali (digunakan)

0.40-0.69 = Baik (digunakan)

0.20-0.39 = Cukup (boleh digunakan dengan perbaikan)

0.00-0.19 = Jelek (tidak boleh digunakan)

Dari tabel pada lampiran 9 menjelaskan bahwa daya beda butir tes dapat digunakan sesuai dengan perolehan daya beda butir tes.

d. Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran dari soal tes yang digunakan peneliti mengacu pada hasil perhitungan SPSS pada lampiran 10. Dari perhitungan yang dijabarkan pada lampiran 10 sudah baik dan bisa digunakan.

2. Analisis Data

Untuk menganalisis data peneliti akan menjabarkan uji syarat, normalitas, homogenitas dan uji-t. Hasil penelitian diperoleh setelah media guess movement dan metode ceramah diterapkan selama empat pertemuan dimana peneliti menyajikan materi pembelajaran dengan menggunakan media guess movement di kelas eksperimen dan metode ceramah di kelas kontrol. Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti berfokus pada materi organ gerak hewan dan manusia dari yang ada disilabus agar indikator pencapaian lebih jelas untuk dicapai. Tes dalam penelitian ini berupa essay sebanyak 5 soal. Setelah proses pembelajaran telah selesai, penulis akan menjabarkan hasil pre-test dan post-test kelompok kontrol dan eksperimen yang dijabarkan dalam lampiran 11.

Berdasarkan hasil pre-tes dan post-tes di kelas eksperimen pada lampiran 11, ada enam belas siswa yang mengikuti proses pembelajaran. Data dari tes yang dijabarkan bahwa nilai siswa di pre-test adalah antara 45 dan 70. Skor terendah, 45, diperoleh oleh satu siswa. Skor dari 50 yang mendapat oleh satu orang siswa

dan ada tiga siswa yang memiliki skor 55. Skor 60 yang didapatkan tiga siswa. tujuh orang siswa memperoleh skor 65 Ada satu siswa yang memiliki skor 70 sebagai nilai tertinggi dalam pre-test di kelas eksperimen. Jarak antara skor yang terendah dan tertinggi adalah 25 di pre-test dari kelompok eksperimen.

Temuan pascates: Setelah penerapan teknik tebak gerak untuk menilai hasil belajar pada pelajaran IPA, selisih nilai tertinggi dan terendah masing-masing sebesar 75 dan 100. Tiga siswa memperoleh nilai terendah yaitu 75, tujuh siswa memperoleh nilai 80, empat siswa memperoleh nilai 85, satu siswa memperoleh nilai 90, dan satu siswa memperoleh nilai 100. Selisih antara nilai terendah dan tertinggi pada post-test kelompok eksperimen adalah 25 Selain itu, nilai rata-rata gap skor disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Hasil pre-tes dan Pos-tes di kelas eksperimen

No	Hasil Tes	Jumlah Siswa	Jumlah Nilai	Rata-Rata	Ketuntasan
1.	Pre-tes	16	965	60.31%	0%
2.	Post-tes	16	1315	82.18%	100%

Sedangkan di kelas kontrol (lihat lampiran 11) yang terdiri sebelas siswa dan diberikan topik yang sama dengan menerapkan metode ceramah. Setelah tes diberikan, siswa mendapat nilai 45 sampai dengan 65 di pre-test. Nilai terendah adalah 45 yang diperoleh satu orang siswa, tiga orang siswa mendapat nilai 55, ada lima orang siswa mendapat nilai 65 sebagai nilai tertinggi pada pre-tes di

kelas kontrol. Jarak antara yang nilai terendah dan nilai tertinggi adalah 15 di pre-test dari kelompok kontrol.

Pada kelompok kontrol, *post-test* yang metode ceramah. Siswa memperoleh nilai antara 75 dan 85. Nilai terendah adalah 75 diperoleh oleh tiga orang siswa, nilai 80 yang mendapat oleh enam orang siswa, ada dua siswa mendapat nilai 85 sebagai nilai tertinggi pada post-tes di kelas kontrol. Jarak antara nilai terendah dan nilai tertinggi adalah 15 setelah post-test dari kelompok kontrol diberikan.

Selanjutnya nilai rata-rata kelas kontrol dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.3: Hasil pre-tes dan pos-tes di kelas kontrol

No	Hasil Tes	Jumlah Siswa	Jumlah Nilai	Rata-Rata	Ketuntasan
1.	Pre-tes	11	655	59.54%	0%
2.	Post-tes	11	875	79.54%	100%

a. Uji syarat

1) Normalitas

Uji normalitas dilakukan pada dua set data: data sebelum dan sesudah tes untuk kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dalam penyelidikan ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov atau Shapiro-Wilk. Tujuan uji normalitas adalah untuk memastikan apakah data sesuai dengan distribusi normal. Data dianggap berdistribusi normal apabila

memenuhi kriteria nilai signifikansi (nilai sig) lebih besar dari 0,05. Hasil uji normalitas kelompok eksperimen dan kontrol, termasuk data pretest dan posttest, disajikan pada Lampiran 12 untuk penjelasan lebih lanjut.

Berdasarkan temuan uji normalitas yang disajikan pada Lampiran 12, terlihat bahwa untuk seluruh data kelompok eksperimen dan kontrol, baik pretest maupun posttest, nilai Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk melebihi 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa sebaran datanya normal. Karena data penelitian menunjukkan distribusi normal, analisis statistik parametrik dapat digunakan lebih lanjut, termasuk uji t sampel berpasangan, uji homogenitas, dan uji t sampel independen.

2) Uji Homogenitas

Sebelum melanjutkan uji independen sampel t-test pada kedua bagian penelitian, perlu dipenuhi syarat prasyarat, yaitu penentuan nilai homogenitas. Dalam penelitian ini nilai homogenitas ditentukan melalui uji homogenitas varians. Sampel dianggap homogen jika nilai signifikansi berdasarkan mean (nilai sig) lebih besar dari 0,05. Apabila data menunjukkan heteroskedastisitas (kondisi tidak terpenuhi), uji selanjutnya dapat dilakukan dengan menggunakan uji Mann-Whitney. Hasil uji homogenitas kedua kategori sampel penelitian dapat dilihat pada Lampiran 13.

Berdasarkan temuan yang disajikan pada Lampiran 13, nilai signifikansi berdasarkan mean adalah 0,739, lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa varians data pada kategori posttest eksperimen

dan kategori kontrol adalah serupa atau homogen. Akibatnya, salah satu syarat (walaupun tidak mutlak) untuk uji-t sampel independen terpenuhi.

3) Uji Paired Sampel T-Test

Data yang digunakan berdistribusi normal yang menjadi syarat uji paired sampel t-test. Hasil dari uji paired sampel t-test dapat dilihat pada lampiran 14:

Berdasarkan hasil uji-t dengan menggunakan SPSS pada df : 27 0.0000. Dengan demikian, nilai sig < dari nilai tabel yaitu 0.00 < 0.05 maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh penggunaan media guess movement terhadap program remedial siswa di MIS Terpadu Langsa. Untuk melihat lebih jelas rata-rata hasil belajar sebelum dan setelah dilakukan media guess movement, dapat dilihat pada lampiran 14.

Uji hipotesis peneliti jabarkan pada lampiran 14 terlihat bahwa nilai mean pada pre-test kelas eksperimen yaitu 60.31%. Sedangkan pada Post-test kelas eksperimen nilai mean yaitu 82.18%. Kemudian di kelas kontrol juga terdapat peningkatan dimana pre-test yaitu 59.54%, sedangkan pada post-test di kelas kontrol yaitu 79.54%.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan media gerakan estimasi memberikan dampak yang signifikan terhadap program terapi di Sistem Informasi Manajemen Terpadu Langsa. Skor rata-rata pada post-test eksperimen

melampaui skor rata-rata kelompok kontrol, yaitu 82,18 lebih besar dari 79,54. Oleh karena itu, penerapan media gerak estimasi terbukti bermanfaat dalam membantu siswa dalam program remedial. Hal ini dibuktikan dengan respon positif siswa selama proses pembelajaran, mereka mengungkapkan rasa senang sambil memperhatikan penjelasan guru pada pembelajaran IPA. Penggunaan media gerak estimasi memudahkan siswa dalam menjawab pertanyaan yang diajukan guru. Temuan ini sejalan dengan penelitian Meitri Astuti yang menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis estimasi dapat menjadi pendekatan yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pendidikan remedial.

Penggunaan media guess movement membantu siswa lebih cepat memahami materi yang diajarkan. Selain itu, media guess movement membuat pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan. Dengan menggunakan media guess movement siswa dapat belajar sambil bermain dengan berfokus pada materi yang diajarkan. Siswa yang belajar menggunakan media guess movement terlihat lebih termotivasi dalam menerima pembelajaran karena tampilan media yang menarik perhatian mereka untuk mendengarkan penjelasan materi yang diajarkan.

ada kelompok kontrol, program terapi menggunakan metode ceramah, dimana guru menyampaikan penjelasan mengenai gerak hewan dan manusia. Namun siswa menganggap penjelasan guru monoton sehingga mengakibatkan pengalaman belajar kurang maksimal. Berdasarkan penelitian Asri Audi Samora, siswa yang kekurangan media pembelajaran cenderung menunjukkan tingkat motivasi yang lebih rendah. Selain itu, alat bantu pendidikan memainkan peran

penting dalam memfasilitasi interaksi guru-siswa, sehingga meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran.[38]

Akibatnya, peningkatan yang signifikan terlihat pada penerapan estimasi media gerakan selama tahap percobaan. Hasil belajar siswa mengungguli kelompok kontrol yang mengandalkan metode ceramah dalam penyampaian materi gerak manusia dan hewan. Temuan ini sejalan dengan temuan penelitian Muhammad Al-Rifai yang menunjukkan bahwa metode ceramah kurang memadai untuk pendidikan sains, karena konsep ilmiah seringkali memerlukan representasi visual dan dukungan media untuk pemahaman yang efektif. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa media gerak estimasi dapat berfungsi sebagai alat yang berharga bagi pendidik dalam mendukung program remedial, sehingga mengoptimalkan proses pembelajaran dan meningkatkan hasil pembelajaran.

Media guess movement memberikan dampak yang signifikan terhadap hasil belajar siswa di kelas IV. Siswa tampak antusias mengikuti proses pembelajaran menggunakan media guess movement. Hal ini terlihat selama proses pembelajaran berlangsung dimana siswa bersemangat mengikuti intruksi guru dengan belajar menggunakan media guess movement. Media guess movement memberikan motivasi siswa untuk lebih percaya diri dalam menjawab apa yang ditanyakan guru melalui permainan dalam guess movement. Jadi media guess movement dapat meningkatkan hasil belajar siswa selama proses pembelajaran IPA diterapkan.

---

[38] Asri Ode Samura, "Penggunaan Media dalam Pembelajaran Matematika dan Manfaatnya", *Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, Vol. 4, No. 1, 2015.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan:

1. Ketuntasan belajar siswa sebelum remedial dengan menggunakan media sangat rendah yaitu 0% pada pembelajaran IPA.
2. Hal ini dibuktikan dari hasil uji hipotesis berdasarkan SPSS yaitu 0,00 < 0,05 dengan menerima H_a dan menolak H_0

B. Saran

Adapun saran dalam penelitian ini peneliti utarakan kepada:

1. Guru
   a. Guru seharusnya memperhatikan media pembelajaran dalam menyajikan materi pada pelajaran IPA agar siswa lebih mudah dalam memahami materi yang diberikan
   b. Guru seharusnya mengubah metode atau media pada setiap materi agar siswa tidak bosan dalam proses pembelajaran.
2. Siswa
   a. Siswa seharusnya mendisiplinkan diri untuk belajar IPA agar lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan guru
   b. Siswa seharusnya lebih giat belajar di rumah untuk mengulang yang telah dipelajari bersama guru dalam proses pembelajaran.